

Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Penggunaan Terapi Komplementer pada Ibu Bersalin di Wilayah Puskesmas Puger

Siti Romlah*¹ Eka Santi Diyas Pratiwi*²

^{*1,2}Stikes Bhakti Al-Qodiri

^{*1,2}Program Studi D3 Kebidanan

*e-mail: -

Nomor Handphone Untuk keperluan koordinasi: -

Abstrak

Pendahuluan: Penggunaan terapi komplementer sangat penting dilakukan terutama pada ibu bersalin untuk mengurangi nyeri persalinan. Namun terkadang banyak ibu bersalin yang kurang paham tentang penggunaan terapi komplementer pada persalinan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui factor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan terapi komplementer pada Ibu Bersalin di Wilayah Puskesmas Puger. **Metode:** Penelitian ini menggunakan desain cross-sectional. Sebanyak 100 peserta diambil sebagai sampel menggunakan metode pengambilan sampel acak sederhana. Analisis statistik yang digunakan adalah uji Spearman. **Hasil:** Hasil analisis statistik menunjukkan terdapat hubungan pengetahuan dengan penggunaan terapi komplementer dengan nilai p sebesar 0,000. Terdapat hubungan status paritas dengan penggunaan terapi komplementer dengan nilai p sebesar 0,000. Terdapat hubungan dukungan suami dengan penggunaan terapi komplementer dengan nilai p sebesar 0,000. **Kesimpulan:** Dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa faktor yang berhubungan dengan penggunaan terapi komplementer, diantaranya adalah Tingkat pengetahuan, Status Paritas dan Dukungan Suami. **Rekomendasi:** Manfaat penggunaan terapi komplementer untuk mengatasi permasalahan selama kehamilan perlu dilakukan agar dapat meningkatkan kualitas hidup ibu bersalin.

Kata kunci: terapi komplementer, ibu bersalin, tingkat pengetahuan, dukungan suami

Abstract

Introduction: The use of complementary therapy is very important, especially for mothers in labor to reduce labor pain. However, sometimes many mothers in labor do not understand the use of complementary therapy during labor. The purpose of this study was to determine the factors associated with the use of complementary therapy in mothers in labor in the Puger Health Center area. **Method:** This study used a cross-sectional design. A total of 100 participants were taken as samples using a simple random sampling method. The statistical analysis used was the Spearman test. **Results:** The results of the statistical analysis showed that there was a relationship between knowledge and the use of complementary therapy with a p value of 0.000. There was a relationship between parity status and the use of complementary therapy with a p value of 0.000. There was a relationship between husband's support and the use of complementary therapy with a p value of 0.000. **Conclusion:** It can be concluded that there are several factors associated with the use of complementary therapy, including Level of knowledge, Parity Status and Husband's Support. **Recommendation:** The benefits of using complementary therapy to overcome problems during pregnancy need to be done in order to improve the quality of life of mothers in labor.

Keywords: complementary therapy, mothers in labor, level of knowledge, husband's support

1. PENDAHULUAN

Nyeri persalinan adalah salah satu permasalahan utama yang dihadapi oleh ibu bersalin selama proses kelahiran, dan sering kali menjadi tantangan besar baik secara fisik maupun emosional. Nyeri ini disebabkan oleh kontraksi rahim yang intens dan proses pelebaran serviks, yang kadang-kadang disertai dengan tekanan pada organ tubuh lainnya. Bagi sebagian ibu, tingkat nyeri ini bisa sangat hebat dan mempengaruhi kemampuan mereka untuk tetap fokus atau bekerja sama selama persalinan. Meskipun ada berbagai pilihan pengelolaan nyeri, seperti pemberian obat analgesik atau epidural, setiap ibu memiliki toleransi yang berbeda terhadap rasa sakit dan respons terhadap pengobatan tersebut. Selain itu, faktor psikologis seperti kecemasan, ketakutan, dan kurangnya dukungan emosional juga dapat memperburuk persepsi nyeri, menjadikannya tantangan yang perlu diatasi dengan pendekatan yang holistik [1].

Nyeri persalinan adalah pengalaman umum yang dialami oleh ibu bersalin. Penelitian menunjukkan bahwa prevalensi nyeri persalinan sangat bervariasi, tergantung pada berbagai faktor seperti usia, paritas, dan kondisi kesehatan ibu. Sebuah studi di Rumah Sakit DKT Gubeng Pojok Surabaya pada tahun 2016 melaporkan bahwa 31,03% ibu yang menjalani operasi sesar melakukannya atas permintaan sendiri karena ketakutan akan nyeri persalinan. Selain itu, penelitian di TPMB Lely Istiani, Tasikmalaya, menunjukkan bahwa sebagian besar ibu bersalin mengalami nyeri sedang (58,3%) dan nyeri berat (41,7%) selama fase aktif persalinan. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa teknik nonfarmakologi seperti akupresur dapat membantu mengurangi intensitas nyeri persalinan [2].

Terapi komplementer memiliki peran penting dalam mendukung ibu bersalin, terutama dalam mengurangi nyeri dan meningkatkan kesejahteraan emosional. Berbagai metode terapi komplementer, seperti masase effleurage, aromaterapi, dan akupresur, telah terbukti

efektif dalam mengurangi intensitas nyeri persalinan dan mempercepat pemulihan pasca melahirkan. Penggunaan terapi komplementer dapat membantu ibu bersalin merasa lebih rileks dan nyaman, serta mengurangi kecemasan yang seringkali menyertai proses persalinan. Selain itu, terapi komplementer juga dapat meningkatkan kepercayaan diri ibu dalam menghadapi persalinan dan memperkuat ikatan antara ibu dan bayi [3].

Kurangnya penggunaan terapi komplementer pada ibu bersalin dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Salah satunya adalah kurangnya pengetahuan dan pemahaman ibu tentang manfaat terapi komplementer selama persalinan. Selain itu, keterbatasan akses terhadap layanan terapi komplementer dan kurangnya dukungan dari tenaga kesehatan juga menjadi faktor yang mempengaruhi. Terapi komplementer sering kali dianggap kurang relevan oleh pengobatan medis konvensional karena minimnya data yang dipublikasikan dan bukti klinis mengenai manfaatnya [4].

Berdasarkan permasalahan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan terapi komplementer pada Ibu Bersalin di Wilayah Puskesmas Puger.

2. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain *cross-sectional*. Tujuannya adalah mengetahui hubungan faktor-faktor (tingkat pengetahuan, status paritas dan dukungan suami). Sampel penelitian terdiri dari 100 responden. Pemilihan sampel dilakukan melalui teknik purposive sampling [5].

Data dikumpulkan menggunakan kuesioner yang disebarkan kepada responden. Setelah itu, data diproses menggunakan perangkat lunak komputer yang menghasilkan hasil analisis univariat. Analisis ini bertujuan untuk menjelaskan setiap variabel, baik variabel yang mandiri maupun yang tergantung, dan analisis bivariat dilakukan untuk menguji hipotesis [6].

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berikut adalah hasil analisis data Univariat dan Bivariat dari hasil penelitian yang telah dilakukan:

Analisis Univariat

| No | Variabel | Jumlah | Persentase |
|----|----------------------------------|--------|------------|
| 1 | Tingkat Pengetahuan: | | |
| | -Baik | 50 | 50% |
| | -Cukup | 30 | 30% |
| | -Kurang | 20 | 20% |
| 2 | Status Paritas: | | |
| | -Primipara | 60 | 60% |
| | -Multipara | 40 | 40% |
| 3 | Dukungan Suami: | | |
| | -Baik | 60 | 60% |
| | -Cukup | 30 | 30% |
| | -Kurang | 10 | 10% |
| 4 | Penggunaan Terapi Komplementer : | | |
| | -Tidak | 70 | 70% |
| | -Iya | 30 | 30% |

Analisis Bivariat

| No | Variabel | P Value | Keterangan |
|----|--|---------|--------------|
| 1 | Tingkat Pengetahuan dan Penggunaan Terapi Komplementer | 0,000 | Ada Hubungan |
| 2 | Status Paritas dan Penggunaan Terapi Komplementer | 0,000 | Ada Hubungan |
| 3 | Dukungan Suami dan Penggunaan Terapi Komplementer | 0,000 | Ada Hubungan |

PEMBAHASAN

Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Penggunaan Terapi Komplementer pada Ibu Bersalin di Wilayah Puskesmas Puger

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan bahwa terdapat Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Penggunaan Terapi Komplementer pada Ibu Bersalin di Wilayah Puskesmas Puger dengan p value 0,000.

Hubungan antara tingkat pengetahuan dan penggunaan terapi komplementer pada ibu bersalin menunjukkan bahwa pengetahuan yang lebih tinggi tentang terapi komplementer cenderung meningkatkan penerimaan dan penggunaan terapi tersebut. Penelitian menunjukkan bahwa ibu yang memiliki pemahaman lebih baik tentang manfaat dan metode terapi komplementer lebih mungkin untuk menggunakannya selama persalinan dan masa nifas [7]. Namun, masih banyak ibu yang kurang memahami terapi komplementer, sehingga penggunaannya belum optimal [8].

Peneiti berasumsi bahwa pengetahuan yang dimiliki ibu hamil memiliki pengaruh besar terhadap perilaku selama masa kehamilan. Dengan pemahaman yang baik tentang nutrisi, kesehatan, dan perkembangan janin, ibu hamil cenderung lebih berhati-hati dalam memilih makanan yang dikonsumsi, menghindari kebiasaan buruk seperti merokok dan mengonsumsi alkohol, serta rutin memeriksakan kesehatan ke dokter. Pengetahuan yang memadai juga membantu ibu hamil untuk mengenali tanda-tanda bahaya dan mendapatkan perawatan yang tepat waktu, sehingga dapat mencegah komplikasi dan memastikan kesehatan yang optimal bagi ibu dan bayi.

Hubungan Status Paritas dengan Penggunaan Terapi Komplementer pada Ibu Bersalin di Wilayah Puskesmas Puger

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan bahwa terdapat Hubungan Status Paritas dengan Penggunaan Terapi Komplementer pada Ibu Bersalin di Wilayah Puskesmas Puger dengan p value sebesar 0.000.

Hubungan antara status paritas dan penggunaan terapi komplementer pada ibu bersalin menunjukkan bahwa paritas atau jumlah kelahiran sebelumnya dapat mempengaruhi keputusan ibu untuk menggunakan terapi komplementer. Ibu yang memiliki pengalaman melahirkan sebelumnya mungkin lebih terbuka untuk mencoba terapi komplementer karena mereka lebih percaya diri dan memiliki pengetahuan lebih tentang berbagai metode yang dapat membantu mengurangi nyeri dan stres selama persalinan. Namun, beberapa penelitian lain juga menunjukkan bahwa paritas tidak selalu memiliki hubungan yang signifikan dengan kemajuan persalinan [9].

Hubungan Dukungan Suami dengan Penggunaan Terapi Komplementer pada Ibu Bersalin di Wilayah Puskesmas Puger

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa terdapat Hubungan Dukungan Suami dengan Penggunaan Terapi Komplementer pada Ibu Bersalin di Wilayah Puskesmas Puger dengan p value 0,000.

Hubungan antara dukungan suami dan penggunaan terapi komplementer pada ibu bersalin menunjukkan bahwa dukungan emosional dan fisik dari suami dapat meningkatkan penerimaan dan penggunaan terapi komplementer selama persalinan. Penelitian menunjukkan bahwa ibu yang mendapatkan dukungan dari suami cenderung merasa lebih tenang dan nyaman, sehingga lebih terbuka untuk mencoba terapi komplementer yang dapat membantu mengurangi nyeri dan stres selama persalinan [10].

Dukungan emosional dan fisik dari suami dapat memberikan rasa aman dan nyaman bagi ibu hamil, sehingga mengurangi stres dan kecemasan yang mungkin dirasakan selama kehamilan. Suami yang aktif terlibat dalam perawatan kesehatan ibu hamil, seperti mendampingi ke pemeriksaan prenatal, membantu dengan tugas rumah tangga, dan memberikan dorongan untuk menjaga pola makan sehat, dapat meningkatkan kualitas hidup ibu hamil dan kesejahteraannya.

Dukungan ini juga mendorong ibu hamil untuk lebih memperhatikan kesehatannya dan mengikuti anjuran medis dengan lebih konsisten, yang pada gilirannya akan berdampak positif pada perkembangan janin dan persiapan menghadapi persalinan.

4. KESIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa ada beberapa faktor yang memengaruhi Penggunaan Terapi Komplementer pada Ibu Bersalin di Wilayah Puskesmas Puger, di antaranya adalah tingkat pengetahuan, status paritas dan dukungan suami. Manfaat penggunaan terapi komplementer untuk mengatasi permasalahan selama kehamilan perlu dilakukan agar dapat meningkatkan kualitas hidup ibu bersalin.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] J. Keperawatan Silampari Volume, P. Indah Sintya Dewi, K. Yudi Aryawan, P. Agus Ariana, N. Ayu Putu Eka Nandarini, And S. Tinggi Ilmu Kesehatan Buleleng, "Intensitas Nyeri Persalinan Kala I Fase Laten Pada Ibu Inpartu Menggunakan Birth Ball Exercise," *Jurnal Keperawatan Silampari*, Vol. 3, No. 2, Pp. 456-465, Apr. 2020, Doi: 10.31539/Jks.V3i2.1050.
- [2] D. Amanda Liesthiani Muchtar, W. Maya Ningrum, A. Aprilia Rohman, P. Studi D-iii Kebidanan, And F. Ilmu Kesehatan, "Gambaran Tingkat Nyeri Persalinan Kala 1 Fase Aktif Pada Ibu Bersalin Di Tpm L Tasikmalaya," *Jurnal.Unigal.Ac.Iddal Muchtar, Wm Ningrum, Aa Rohmanjournal Of Midwifery And Public Health, 2024*•*Jurnal.Unigal.Ac.Id*, Vol. 5, No. 1, Pp. 2685-4007, 2023, Doi: 10.25157/Jmph.V5i1.16178.
- [3] S. N. Hidayah *Et AL*, "Pemberdayaan Ibu Nifas Melalui Pemahaman Terapi Komplementer Di Rumah," *Journal.Universitaspahlawan.Ac.Idsn Hidayah, J Nisa, Ozs Fatimah, E Zulfiana, N Rahmanindar, M*

- Rengganiscommunity Development Journal: Jurnal Pengabdian, 2023•Journal.Universitaspahlawan.Ac.Id*, Vol. 4, No. 6, 2023, Accessed: Mar. 03, 2025. [Online]. Available: [Http://Journal.Universitaspahlawan.Ac.Id/Index.Php/Cdj/Article/View/19926](http://Journal.Universitaspahlawan.Ac.Id/Index.Php/Cdj/Article/View/19926)
- [4] E. Zulfiana And U. Latifah, "Implementasi Pelayanan Kebidanan Komplementer Pada Ibu Post Partum Untuk Memperbanyak Produksi Asi Di Bidan Praktik Mandiri Wilayah Puskesmas Kabupaten Tegal," *Dinamika Kesehatan: Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan*, Vol. 14, No. 1, Pp. 1-15, Jul. 2023, Doi: 10.33859/Dksm.V14i1.879.
- [5] A. A. Azari, *Cara Mudah Menyusun Metode Penelitian Keperawatan Dan Kebidanan*. Jakarta: Penerbit Trans Info Media (Tim), 2022.
- [6] A. A. Azari, *Analisis Data Penelitian Kesehatan: Memahami Dan Menggunakan Spss Untuk Pemula*, I. Yogyakarta: Gosyen Publishing, 2024.
- [7] Assriyah.Dkk, "Hubungan Pengetahuan, Sikap, Umur, Pendidikan, Pekerjaan, Psikologis, Dan Inisiasi Menyusui Dini Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Puskesmas Sudiang," *The Journal Of Indonesian Community Nutrition*, Vol. 9, No. 1, 2020.
- [8] P. R. Salam, E. Yuniardingsih, And M. Pramudita, "Tingkat Pengetahuan Dan Penerimaan Terapi Komplementer Berbasis Kearifan Lokal Pada Ibu Postpartum," *Medical Jurnal Of Al-Qodiri*, Vol. 9, No. 1, Pp. 58-62, Mar. 2024, Doi: 10.52264/Jurnal_Stikesalqodiri.V9i1.340.
- [9] H. Antara Terapi Birthingball *Et Al*, "Hubungan Antara Terapi Birthingball, Umur, Paritas, Jarak Kehamilan, Dan Berat Bayi Dengan Persalinan Lama Di Tpmb Wilayah Cidahu Kabupaten Sukabumi," *Journal.Khj.Ac.Ids Rosminiindonesian Journal Of Midwifery Scientific, 2023•Journal.Khj.Ac.Id*, Accessed: Mar. 03, 2025. [Online]. Available: [Https://Journal.Khj.Ac.Id/Index.Php/Ijm/Article/View/109](https://Journal.Khj.Ac.Id/Index.Php/Ijm/Article/View/109)
- [10] P. S. Studi Kebidanan Fakultas Kesehatan Universitas Borneo Tarakan Jalan Amal Lama No, K. Tarakan, And K. Utara, "Hubungan Dukungan Suami Dengan Lama Persalinan Kala Ii Pada Ibu Bersalin Multipara," *Jurnal Kesehatan Dan Pembangunan*, Vol. 15, No. 1, Pp. 102-109, Jan. 2025, Doi: 10.52047/Jkp.V15i1.370.